

**PENGARUH MODEL *STORYTELLING* TERHADAP KETERAMPILAN
BERCERITA BERBANTU MEDIA WAYANG NUSANTARA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD 2 KALIWUNGU**

Siti Luvikasari¹, Dhina Cahya Rohim², Devy Aulia Abshor³,
Amalia Rahmawati⁴, Deki Wibowo⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Kudus

sitiluvikasari@gmail.com¹, dhinacahya@umkudus.ac.id²,
devyaufia@umkudus.ac.id³, amalia@umkudus.ac.id⁴,
dekiwibowo@umkudus.ac.id⁵

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of learning models storytelling using Indonesian wayang media for storytelling skills in class V of SD 2 Kaliwungu. This type of research is Quantitative with a Quasi-Experimental Pretest-Posttest Design, with research subjects of class V students at SD 2 Kaliwungu, totaling 40 students. The data collection techniques used in this research were tests, observation, interviews, and student response questionnaires. Based on the Normality test, results pretest-posttest the experimental class shows a significance value of 0.244 and the results pretest-posttest the control class shows a significance figure of 0.078, so it can be concluded that the data is normally distributed. Based on the Paired sample T-test analysis, it is known that the Sig (2-tailed) value is 0.001 due to the sig value. (2-tailed) is less than 0.05, so it can be concluded that the learning model storytelling Using Indonesian wayang media has an effect on the storytelling skills of class V students at SD 2 Kaliwungu

Keywords: storytelling, storytelling skills, puppet

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *storytelling* menggunakan media wayang nusantara terhadap keterampilan bercerita pada kelas V SD 2 Kaliwungu. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan desain Kuasi Eksperimen Pretest-Posttest Design, dengan subjek penelitian siswa kelas V SD 2 Kaliwungu yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, wawancara, dan angket respon siswa. Berdasarkan uji Normalitas, hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0.244 dan hasil *pretest-posttest* kelas kontrol menunjukkan angka signifikansi 0.078 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan analisis uji Paired sample T-test diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah 0.001 dikarenakan nilai sig. (2-tailed) tersebut kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *storytelling* menggunakan media wayang nusantara berpengaruh terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V SD 2 Kaliwungu.

Kata Kunci: *storytelling*, keterampilan bercerita, wayang

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan untuk mengajarkan manusia bagaimana menangani masalah dengan rasionalitas dan akal sehat (Puryanto & Ngurah Japa, 2021). Pendidikan sering dikaitkan dengan upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat menghadapi tantangan global yang sangat pesat.

Pendidikan usia SD tidak hanya membangun potensi akademik siswa dalam bidang ilmu pengetahuan tetapi juga membangun keterampilan yang diperlukan siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat (Puryanto & Ngurah Japa, 2021). Salah satu keterampilan berbahasa yang baik di Sekolah Dasar adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan modal terpenting bagi manusia (Dumaini & Nanik Ardhiani, 2023). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa dalam fungsinya, yaitu sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan.

Bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar karena bahasa Indonesia merupakan landasan

pembelajaran bahasa dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan ilmiah. Bahasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan. Penguasaan bahasa mencakup berbagai keterampilan seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Novianti, 2020).

Salah satu keterampilan berbicara yang harus dipelajari siswa adalah keterampilan bercerita, yang mencakup pengalaman, informasi, atau ide kepada orang lain dengan menggunakan rangkaian kata-kata yang terstruktur untuk menarik perhatian pendengar dan menyampaikan pesan agar efektif (Nur Latifah et al., 2021). Kegiatan bercerita seperti berbicara, adalah kegiatan yang disukai siswa. Hampir semua siswa senang mendengarkan cerita, terutama yang diceritakan oleh orang lain. Keterampilan penting yang harus dimiliki siswa, terutama pada usia sekolah dasar adalah kemampuan bercerita.

Kurangnya minat dan keinginan peserta didik untuk bercerita merupakan salah satu masalah utama. Kurangnya keinginan untuk berbicara di depan umum dan

kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung keterampilan bercerita juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi rendahnya keterampilan bercerita. Guru berfokus pada pengajaran berbasis teks, keterampilan lisan seperti bercerita kurang mendapat perhatian. Banyak siswa mungkin tidak tertarik atau tidak melihat pentingnya keterampilan ini, menyebabkan mereka tidak terlibat dalam aktivitas bercerita (Adinda et al., 2020). Untuk mengatasi keterampilan bercerita yang buruk, guru harus memperbarui model pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bercerita adalah model *storytelling* (Ratnaningsih & Jatibaru, 2021). Model *storytelling* merupakan model yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan nilai moral. Model ini dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbicara pada siswa (Salman et al., 2024).

Bedasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah, ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan bercerita yaitu ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah tantangan yang berasal dari dalam diri siswa,

sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk bercerita. Kurangnya kepercayaan diri dalam diri siswa sehingga menyebabkan siswa kurang terampil dalam berkomunikasi dan juga pembelajaran guru yang berbasis teks membuat siswa cepat bosan. Hal itu merupakan salah satu contoh lingkungan berpengaruh terhadap keterampilan bercerita siswa yang menjadikan nilai siswa kelas V SD 2 Klaiwungu menjadi rendah. Hanya 20% siswa yang sudah tuntas memenuhi KKM. Adapun faktor lain yang mempengaruhi yaitu minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia karena dinilai banyak bacaan dan susah dimengerti.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rusyda, 2022) yang menyimpulkan bahwa penerapan model *storytelling* memberikan pengaruh terhadap ketrampilan bercerita siswa. Karena itu penelitian ini merumuskan masalah yakni : “ Apakah penggunaan model *storytelling* berbantu media wayang nusantara berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan bercerita dan pelaksanaan proses

pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD 2 Kaliwungu?” Dengan melihat hasil penelitian sebelumnya tujuan penelitian ini adalah untuk memahami lebih bagaimana penggunaan model *storytelling* berpengaruh terhadap keterampilan bercerita pada tingkat kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi bogor.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *storytelling* berbantu media wayang nusantara terhadap keterampilan bercerita siswa dan mendeskripsikan penerapan media wayang dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD 2 Kaliwungu. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat membantu mengatasi masalah keterampilan bercerita siswa yang rendah, meningkatkan kemampuan siswa untuk mengekspresikan ide secara lebih baik dan menyusun cerita yang terstruktur menggunakan bahasa yang tepat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode penelitian eksperimen semu atau *quasi experimental*. Penelitian ini

menggunakan desain Non Equivalent control group. Penelitian dilakukan di SD 2 Kaliwungu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V dengan sampel penelitian adalah kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan V-B sebagai kelas kontrol yang sama-sama berjumlah 20 siswa. Dalam penelitian ini diberikan tes sebanyak 2 kali kepada siswa kelas V yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Pelaksanaan penelitian ini yaitu diawali dengan pemberian soal *pre-test* kepada siswa dan pemberian soal *post-test* kepada siswa dengan model pembelajaran *storytelling* menggunakan media wayang nusantara untuk mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes objektif berupa lembar cerita untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam mempraktikkan cerita, serta angket respon guru dan siswa selain itu peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap wali kelas V SD 2 Kaliwungu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Model *storytelling*

Model *storytelling* adalah kegiatan menceritakan sebuah cerita, serta mengatur adegan, peristiwa, dan dialog (Maknun & Adelia, 2023). Dengan menggunakan model *storytelling* dapat membantu anak bercerita lebih baik. Ini karena cerita yang disampaikan melalui model dapat membuat anak lebih fokus dan membantu mereka memahami pesan yang disampaikan. Siswa akan dihargai atas hasil pemikiran mereka, yang akan mendorong mereka untuk terus belajar. Dalam pembelajaran *storytelling* diharapkan meningkatkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi siswa untuk belajar. Jika mereka termotivasi siswa akan mengikuti pelajaran dengan sepenuh hati dan semaksimal mungkin.

Penggunaan model *storytelling* di kelas mungkin dapat mengubah kegiatan belajar menjadi aktif, terutama membangun pengetahuan bercerita peserta didik. Ini akan menjadi proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam mengasah keberanian dan kemampuan. Karena keberhasilan belajar tidak hanya tergantung pada kondisi belajar atau lingkungannya, tetapi juga pengetahuan awal peserta didik. Model cerita dapat membantu

peserta didik meningkatkan keterampilan bercerita siswa dan melatih kemampuan siswa dalam bercerita sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Adapun kelebihan model *storytelling* yaitu :

- a. Meningkatkan daya ingat dan pemahaman karena cerita menarik dan menyentuh emosi siswa akan lebih mudah mengingat materi
- b. Bercerita membantu siswa membayangkan dan membangun ide- ide dari cerita yang meningkatkan kreativitas mereka
- c. Model ini membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa dengan berbicara lebih baik

Kekurangan model *storytelling*

- a. Membutuhkan persiapan yang lebih matang
- b. Tidak cocok pada semua materi pelajaran
- c. Respon siswa yang berbeda beda

2. Bercerita

Salah satu kebiasaan siswa adalah bercerita. Setiap siswa yang bercerita akan selalu ingin menceritakannya lagi, terutama jika cerita tersebut menarik. Bercerita

bertujuan untuk memberi informasi kepada orang lain (Sidebang & Karo, 2024). Keterampilan bercerita merupakan keterampilan untuk menceritakan kembali tindakan atau peristiwa secara lisan dengan orang lain. Kegiatan bercerita membentuk kemampuan seseorang untuk menyampaikan cerita dan mengungkapkan perasaan yang dialami (Sidebang & Karo, 2024). Faktor lain yang tak kalah penting adalah ekspresi. Seseorang pencerita yang baik harus dapat menyampaikan emosi dari cerita yang disampaikan melalui nada suara, ekspresi wajah, dan gestur tubuh. Ekspresi ini membantu audiens mengalami suasana cerita yang ingin ditimbulkan dalam cerita seperti ketegangan, kegembiraan, kesedihan, keheranan. Selain itu kepercayaan diri seseorang pencerita sangat penting untuk penyampaian cerita yang efektif. Seorang pencerita yang percaya diri akan lebih mampu mengendalikan jalan cerita dengan jelas. Tujuan bercerita adalah agar pembaca atau pendengar dapat membedakan perbuatan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari (Kartika Putri, 2023). Dengan bercerita, orang tua atau guru dapat menanamkan nilai

moral pada anaknya seperti menunjukkan perbedaan antara perbuatan yang baik dan buruk.

3. Media Wayang

Wayang adalah pertunjukan tradisional yang disajikan oleh seorang dalang dengan menggunakan boneka atau bahan yang ada di lingkungan seperti kertas dan sejenisnya sebagai alat pertunjukan. Media wayang merupakan media visual tiga dimensi karena dapat dilihat dan dipegang (Mukodas & Mubarock, 2020). Wayang umumnya terdiri dari wayang golek, wayang kulit, wayang orang, ada juga wayang mainan yang biasanya terbuat dari bambu, rotan, dan bahan lainnya (Alif & Shidiq, 2023).

Media wayang dapat membantu anak-anak belajar banyak hal, termasuk meningkatkan aspek bahasa mereka, menanamkan moralitas dan prinsip hidup, menumbuhkan keterampilan imajinasi, meningkatkan keterampilan motorik halus saat memegang boneka, dan meningkatkan kemampuan mendengarkan cerita. Salah satu keuntungan dari media wayang adalah disajikan dalam bentuk tokoh yang menarik sehingga

membantu siswa memahami cerita dengan lebih baik. Selain itu, dapat digunakan berulang kali.

Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Uji validitas

Uji validitas adalah salah satu upaya untuk memastikan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian (Janna & Herianto, 2021). Adapun tujuan dari uji validitas adalah untuk menilai seperangkat alat ukur apakah telah tepat mengukur, apa yang seharusnya diukur (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes. Validitas yang digunakan adalah dengan menggunakan pengujian validitas konstruksi. Pengujian validitas konstruksi membutuhkan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Dan validator akan menguji atau mengamati instrumen penilaian yang digunakan oleh peneliti.

Adapun tes yang digunakan adalah tes objektif. Tes objektif digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang berupa lembar penilaian keterampilan bercerita siswa. Maka untuk mengetahui kemampuan siswa, peneliti menggunakan kemampuan awal dan akhir siswa dalam

mempraktikkan kemampuan bercerita. Aspek-aspek yang akan diukur adalah dengan berlandaskan teori tertentu, serta akan dikonsultasikan kepada ahli. Para ahli diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun. Maka para ahli yang dimintai pendapatnya adalah dosen pembimbing skripsi yang telah ditetapkan oleh jurusan.

Hasil Teknik analisis data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Sintia et al., 2022). Adapun syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah apabila signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05. Apabila signifikansi yang diperoleh > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tests of Normality

		Shapiro-Wilk	
kelas		Statistic	df Sig.
keterampilan bercerita	kelas eksperimen	.940	20 .244
	kelas kontrol	.915	20 .078

Tabel 1. Output Uji Normalitas

Bedasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen adalah 0.244 dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0.078. Maka dari itu data berdistribusi normal.

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian terhadap pernyataan yang kebenarannya masih diragukan (belum pasti) dan membuat keputusan untuk menerima atau menolak (Siregar et al., 2022). Uji yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah *Paired Sample T test*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis Nol (H_0) : model *storytelling* berbantu media wayang nusantara tidak berpengaruh terhadap keterampilan bercerita dan hipotesis alternatif (H_a) : model *storytelling* berbantu media wayang nusantara berpengaruh terhadap keterampilan bercerita siswa. Berdasarkan data yang telah dilakukan diperoleh data berikut :

Paired Sample Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
keterampilan bercerita	postest-eksperimen	20	83.65	6.115	1.367
	postest kontrol	20	76.30	6.634	1.483

Tabel 2 output uji sample statistic

Bedasarkan tabel tersebut dapat diketahui rata rat nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 83.65 sedangkan kelas kontrol sebesar 76.30 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata rata nilai siswa yang telah mendapat perlakuan dengan model *storytelling* berbantu media wayang nusantara

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
keterampilan bercerita	Equal variances assumed	.650	.428	3.643	38	.001	7.350	2.018	3.266	11.434
	Equal variances not assumed			3.643	37.751	.001	7.350	2.018	3.265	11.435

Tabel 3 uji sample T test

Bedasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) ≤ 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model *storytelling* berbantu media wayang nusantara terhadap keterampilan bercerita siswa. Peneliti menggunakan model *storytelling* dengan pembaruan berupa media wayang nusantara. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang disampaikan oleh (Rusyda, 2022b) yang menyatakan bahwa model *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Analisis Angket Respon Siswa

Interval	Kategori	F	%
64-75	sangat setuju	6	30
52-63	setuju	11	55
40-51	netral	3	15
28-39	tidak setuju	0	0
15-27	sangat tidak setuju	0	0
total		20	100

Bedasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa 30% siswa menunjukkan respon sangat setuju, 55% siswa menunjukkan respon setuju dan 15% siswa menunjukkan respon cukup setuju. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap model *storytelling* berbantu media wayang nusantara. Angket terdiri dari 15 pernyataan dengan 5 kategori yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “netral”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil yang signifikan setelah siswa diberikan model pembelajaran *storytelling* menggunakan media wayang nusantara.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model *storytelling* berbantu media wayang nusantara siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan media wayang yang memuat cerita rakyat yang bertujuan agar siswa tidak

mudah merasa jenuh ketika pembelajaran di dalam kelas.

E. Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis menggunakan uji paired sample T test menunjukkan nilai sig.(2 tailed) sebesar 0.001. dikarenakan nilai sig.(2 tailed) ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *storytelling* menggunakan media wayang nusantara terhadap keterampilan bercerita siswa. Rata rata nilai *pretest* siswa kelas eksperimen sebesar 55,30 dan rata rata *posttest* sebesar 83,65 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *storytelling* menggunakan media wayang nusantara dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Diharapkan agar sekolah mendukung penerapan pembelajaran ini dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi guru. Semoga penelitian ini dapat dikembangkan lebih menarik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, E. N., Helminsyah, & Cut Marlina. (2020). Efektivitas Penerapan Model Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SDN 68 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Alif, M. Z., & Shidiq, M. (2023).

- Optimalisasi Kerajinan Wayang Golek Desa Tarumajaya.* 371–382.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian.* Pustaka Pelajar.
- Dumaini, N. K. D., & Nanik Ardhiani, G. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Lampuhyang*, 14(2), 160–176. <https://doi.org/10.47730/jurnalla MPUHYANG.V14I2.356>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kartika Putri, D. (2023). *Peningkatan Sifat Keteladanan Nabi Melalui Metode Bercerita Berbasis Digital Pada Tk. Aisyiyah Bustanul Athfal Balang Boddong Makassar Improving the Prophet'S Example Properties Through Digital-Based Story Methods in Kindergarten. Aisyiyah Bustanul Athfal.* 1, 600–613. <https://www.ilmusaktiku.com/pengertian-pendidikan-secara-lengkap/>
- Maknun, L., & Adelia, F. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1283>
- Mukodas, M., & Mubarock, W. F. (2020). Efektivitas Mendongeng Melalui Media Wayang Kertas Di Rumah Baca Sang Pembelajar. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i1.2398>
- Novianti, Y. (2020). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas Vii Smpn 1 Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 551–556. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.277>
- Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Puryanto, R. A., & Ngurah Japa, I. G. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Subtema Kebersamaan di Tempat Wisata Melalui Penerapan Metode Demonstrasi. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39583>
- Ratnaningsih, A. S., & Jatibaru, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Paire Storytelling Dengan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas Ii Semester Ganjil Sdn Jatibaru Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(6), 943–950. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/9657>
- Rusyda, S. H. (2022a). *Pengaruh Model Paired Storytelling*

Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor. 134.

[com/index.php/alittihadu/article/view/44](https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/view/44)
<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/download/44/74>

Rusyda, S. H. (2022b). *PENGARUH MODEL PAIRED STORYTELLING TERHADAP KETERAMPILAN BERCERITA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV MI DAYATUSSALAM CILEUNGSIBOGOR.* uin syarif hidayatullah jakarta.

Salman, N. I. M., Rabiah, S., & Mazhud, N. (2024). Penerapan Metode Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 3 Sinjai. *Journal on Education*, 06(02), 15045–15055.
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/5392>

Sidebang, R., & Karo, K. B. (2024). Pengaruh Multimedia Articulate Storyline Terhadap Keterampilan Bercerita Materi Folklore Siswa SD Negeri 060937 Kwala Bekala. *Curere*, 8(1).

Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2(2), 322–333.

Siregar, H. D., Wassalwa, M., Khairina Janani, & Harahap, I. S. (2022). Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistik Parametrika. *Al Itihadu Jurnal Pendidikan*, 1(1), 3.
<https://jurnal.asrypersadaquality.com>